

Analisis Foto Tari Remo di Media Sosial Instagram @SURABAYA Melalui Metode EDFAT (Entire, Detail, Framing, Angle, Time)

Doni Sarjono¹, Muhammad Fadeli², Julyanto Ekantoro³

^{1) s/d 3)} Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: jono01sarr@gmail.com¹, cakdeli@ubhara.ac.id², julyanto@ubhara.ac.id³

Article History

Received: 3/3/2024

Revised: 18/3/2024

Accepted: 6/4/2024

With pioneers like Alex Mendur, photojournalism has a long history in Indonesia and around the world. The EDFAT method (Entire, Detail, Frame, Angle, and Time) was introduced by the Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication at Arizona State University. To obtain complete and informative images, EDFAT helps photographers optimize essential shooting elements. Using the EDFAT method, this research aims to analyze photos of the Remo dance posted on the Instagram account @surabaya. The research method employed is descriptive qualitative. The analysis results show that the images have consistency in aspects such as the entire scene, details, framing, angles, and timing. While various perspectives such as eye level, high shot, and long shot are used to provide visual variety, the frame analysis shows good photo composition with an emphasis on the dancer as the main subject. These photos were taken during the day with the best natural lighting. Thus, the EDFAT method greatly aids photographers in creating comprehensive and engaging journalistic photos.

Kata Kunci: *Photography, EDFAT, Instagram*

PENDAHULUAN

Industri media sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi digital yang cepat. Masyarakat saat ini menggunakan media karena mereka membutuhkan informasi yang aktual dan cepat. Media foto memiliki berbagai jenis, termasuk brosur, plamfet, majalah, dan surat kabar. Foto bukan hanya sekedar gambar atau lukisan; mereka membawa pesan khusus dari peristiwa yang terjadi pada saat itu. Istilah "*phos*" dan "*graphe*" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "cahaya" dan "*graphe*" berarti melukis atau menggambar. Dengan kata lain, fotografi adalah menggambar menggunakan cahaya. Antoine Hercules Romuald Florence adalah pedagang obat yang menemukan istilah fotografi pada tahun 1832. Untuk menerapkan metode ini, pelat kaca yang digores diletakkan di atas kertas yang dicampur dengan bahan kimia perak klorida yang peka terhadap cahaya dan larutan ammonia. Butuh waktu yang lama untuk mendapatkan foto

berkualitas tinggi. Fotografi jurnalistik muncul dan berkembang di dunia sudah lama sekali, tetapi lain halnya dengan di Indonesia, foto pertama yang di buat oleh seorang warga negara Indonesia terjadi pada detik-detik ketika bangsa ini berhasil melepaskan diri dari belenggu rantai penjajahan. Tokoh pionir jurnalis foto Indonesia yakni Alex Mendur (1907-1984) yang bekerja sebagai kepala foto kantor berita Jepang Domei, dan adiknya sendiri Frans Soemarto. Mendur (1913-1971), mengabadikan peristiwa pembacaan teks Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia (Pujanarko 2018).

Metode EDFAT (*entire, detail, frame, angle, time*) adalah suatu metode yang biasa digunakan fotografi untuk mempersiapkan pemotretan. Teknik ini biasa digunakan untuk melihat objek atau subjek secara detail. Metode ini diperkenalkan oleh “*Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University*”. tujuan metode ini adalah membantu fotografer untuk mengambil keputusan dalam suatu kondisi dengan cepat. Hal ini membuat metode EDFAT banyak digunakan dalam fotografi Metode EDFAT merupakan akronim yang mengingatkan fotografer akan berbagai aspek yang perlu diperhatikan saat mengambil foto. Hal ini mengacu pada pemahaman fotografer terhadap keseluruhan gambar yang diambil.

Fotografer perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang, pencahayaan, dan komposisi keseluruhan sebelum menekan tombol rana. Detail (rincian) Fotografer harus memperhatikan detail gambar yang diambilnya. Ini mungkin termasuk tekstur, pola, dan elemen kecil lainnya yang dapat menambah keindahan dan keunikan pada foto Anda. Frame Hal ini berkaitan dengan komposisi gambar. Fotografer harus memilih bingkai dan komposisi yang sesuai dengan subjeknya. Ini termasuk memilih sudut pandang, memotong dan memposisikan elemen dalam bingkai foto. Sudut Pemilihan sudut pengambilan gambar sangatlah penting. Mengubah sudut pengambilan gambar memberi Anda perspektif berbeda mengenai subjek Anda dan dapat memengaruhi cara pesan atau emosi Anda disampaikan kepada audiens. Waktu Mengacu pada waktu yang tepat untuk mengambil foto.

Dalam beberapa kasus, mengambil foto pada waktu yang berbeda dalam satu hari atau tahun dapat memberikan hasil yang berbeda. Selain itu, fotografer juga harus mempertimbangkan faktor waktu lainnya seperti kecepatan rana, kecepatan pemotretan, dan waktu siang atau malam. Dengan menggunakan metode EDFAT, fotografer dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pengambilan gambar serta meningkatkan kualitas dan keunikan karya fotografinya. Namun pada fotografi jurnalistik orang yang mengambil gambar disebut sebagai pewarta foto bukan fotografer. Jika di teliti lebih dalam ditemukan adanya perbedaan antara fotografer dan pewarta foto, salah satunya hal yang tidak boleh dilupakan oleh pewarta foto adalah bahwa dia adalah wartawan, sehingga kedepannya bisa membuat sebuah cerita dibalik peristiwa yang akan disampaikan kepada pembaca Metode EDFAT di dalam lingkungan akademisi belum sering digunakan, namun sudah sangat dikenal dan diterapkan di lingkungan profesional khususnya bagi para wartawan atau pewarta foto baik skala nasional maupun internasional. Tidak banyak sumber pustaka yang menjelaskan metode EDFAT.

Kebanyakan pernyataan tentang EDFAT dituliskan tanpa menyertakan sumbernya. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan EDFAT adalah Streisel (2007). Ia menyatakan, bahwa EDFAT perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Secara cukup lengkap, Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby menyatakan metode ini diperkenalkan oleh *Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University* yang merupakan akronim dari *Entire, Detail, Frame, Angle*, dan *Time*. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan

guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa (Setiyanto and Irwandi 2017).

Tari remo tidak lepas dari seni pertunjukan ludruk. Dalam pertunjukan ludruk itu terdapat adanya tari remo yang dibawa oleh kelompok kesenian ludruk karya budaya yang ada di Mojokerto. Ludruk karya budaya ini berdiri sejak 1969 di desa canggu kabupaten Mojokerto perkembangan kesenian ini mengalami banyak ujian pada tahun 1967 – 1979 hal ini dikarenakan sistem pemerintahan orde baru yang diawasi militer. Tari remo memiliki ciri khas yaitu adanya kidung (penyanyi) yang diucapkan oleh penari remo. Perkembangan tari remo ini semakin menarik karena kreativitas yang dimiliki seniman (Prahardana 2021). Rekor muri merupakan tempat dimana sebuah prestasi yang luar biasa akan dicatat. Surabaya mengadakan sebuah tari remo yang dilaksanakan di tempat bersejarah yang diikuti oleh siswa – siswi se kota Surabaya. Diadakannya event ini untuk memecahkan rekor muri dengan ikutnya 392 sekolah dan 65.946 ribu penari dari siswa -siswi SD dan SMP.

Media sosial adalah platform yang dijalankan oleh pengguna yang berfokus pada kolaborasi dan aktivitas. Akibatnya, dapat dilihat sebagai media online yang membantu pengguna terhubung dan menciptakan ikatan sosial. Dapat disimpulkan bahwa media social, yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Puspitarini and Nuraeni 2019).

Media sosial memiliki berbagai jenis yang digunakan oleh masyarakat saat ini seperti, facebook, instagram, x (twitter), tiktok. Youtube. Menurut hasil riset *we are social* penggunaan media sosial saat ini mencapai 167 ribu orang atau sekitar 60,4% populasi pada januari 2023 (Widhi 2023). Salah satu media sosial yaitu instagram memiliki popularitas yang tinggi di masyarakat, hal ini dikarenakan Instagram memiliki peluang paling besar dalam bisnis dan informasi yang cepat di jangkau. Instagram memiliki 5 menu utama yaitu *home page*, *explorer*, *feeds*, profil, dan *comment*. Instagram juga dapat membagikannya ke berbagai jaringan digital social lainnya. Instagram seperti membuat ruang kreativitas bagi penggunanya. Salah satu nya dengan adanya Instagram stories dan layanan filter, Instagram stories sebenarnya tidak jauh beda dengan membagikan foto dan video di *feeds*, yang membedakannya adalah sifatnya yang tidak permanent yang hanya bertahan 24 jam saja, yang artinya foto atau video yang dibagikan akan otomatis terhapus setelah 24 jam. Sangat berbeda dengan *feeds* yang selamanya ada tergantung pada penggunanya.

Kominfo Surabaya membuat berbagai akun media sosial seperti; Instagram, youtube, tiktok, dan twitter. Adanya akun Instagram @surabaya yang dikelola oleh kominfo membuat masyarakat terutama warga Surabaya mendapatkan informasi lebih praktis dan cepat. Akun Instagram @surabaya tidak hanya memberikan berita yang berbentuk tulisan saja. Ada juga yang berbentuk video dan foto. Penelitian ini menggunakan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*), dimana fokus pada analisis foto tari Remo yang ada di akun media sosial Instagram @surabaya. Peneliti akan menganalisis foto untuk mengetahui isi dari *entire*, yaitu keseluruhan dalam foto, detail yang ada di dalam foto tersebut, frame-nya seperti apa, angle-nya bagaimana, dan time yang digunakan untuk pengambilan foto.

Penelitian ini sangat berguna karena dapat menambah wawasan kepada fotografer pemula tentang apa itu metode EDFAT sendiri. Karena metode ini dapat menjadi solusi ketika ingin melakukan pemotretan dan bingung saat pengambilan gambar. Tujuan penelitian ini adalah apakah dalam postingan foto Instagram @surabaya tentang pemecahan rekor muri tari Remo ini

mengandung metode EDFAT.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen 1984) penulis mengumpulkan beberapa foto yang ada di akun @surabaya tentang pemecahan rekor muri tari remo untuk dianalisis apakah dalam pengambilan foto ini menggunakan metode EDFAT.

Analisis deskriptif kualitatif adalah dasar dari metode penelitian karena dapat mengungkapkan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi selama penelitian dan menyuguhkan data dengan lebih riil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pemecahan rekor muri tari remo rekor muri tari remo yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 18 desember 2022. Peristiwa tari remo ini di dilaksanakan di 10 situs Sejarah dan 2 jembatan di Surabaya. Tari remo ini diikuti oleh para siswa – siswi yang tersebar di kota Surabaya sebanyak 392 sekolah dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Acara ini selain untuk memecahkan rekor muri yaitu untuk mengenalkan lebih dalam kepada Masyarakat tentang tari remo.

Penghargaan rekor muri ini diberikan kepada pemerintah kota Surabaya karena berhasil mengumpulkan 65.946 penari yang tersebar di 10 situs bersejarah dan 2 jembatan. Terdapat 6 foto yang akan digunakan penulis untuk menganalisis penggunaan metode EDFAT dalam foto pemecahan rekor muri tari remo di kota Surabaya. Foto ini diambil dari Instagram @surabaya pada tanggal 18 desember 2022 dan mendapatkan like sebanyak 3.504 pengguna Instagram. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana penulis akan mengkaji sesuai judul yakni analisis foto tari remo di media sosial Instagram@surabaya melalui metode EDFAT, sehingga penggunaan teori ini memerlukan uraian secara deskriptif sehingga analisis ini tidak mengulas aspek – aspek diluar fotografi.

Analisis Foto Pertama



Gambar 1 foto dokumentasi tari remo

Sumber: media sosial Instagram @surabaya tanggal 18 desember 2022

Dalam gambar ini terdapat 2 foto yang dijadikan satu. Menceritakan kedua penari yang menampilkan Gerakan tari remo dengan pakaian yang berbeda.

Entire:

Foto ini terdiri dari 2 bagian, menampilkan orang yang berbeda dengan acara yang sama. Keduanya menggunakan pakaian yang berbeda.

Detail:

Bagian atas gambar menampilkan seorang perempuan muda dengan seragam putih, berjilbab hitam, dan mengenakan ikat kepala berwarna merah. Ia juga memakai nomor peserta (2706), menunjukkan bahwa ini adalah acara yang terorganisir. Bagian bawah gambar menunjukkan seorang perempuan dengan kostum tradisional yang lebih mencolok dan berwarna-warni, kemungkinan besar pakaian tari tradisional. Ia juga menggunakan selendang merah yang sama dengan peserta lainnya di latar belakang. Ekspresi wajah kedua individu tersebut fokus dan serius, menunjukkan dedikasi dan konsentrasi pada kegiatan yang sedang mereka lakukan. Latar belakang kedua gambar menunjukkan banyak peserta lain dengan pakaian serupa.

Frame:

Kedua bagian gambar di-framing dengan fokus pada individu yang ditampilkan, memberikan penekanan pada ekspresi dan detail kostum mereka. Framing ini membuat subjek utama terlihat menonjol dari keramaian, meskipun latar belakang tetap menunjukkan skala besar acara tersebut. Bagian atas gambar lebih close-up, menampilkan detail wajah dan kostum dari subjek utama, sementara bagian bawah gambar mengambil sudut yang sedikit lebih lebar untuk memperlihatkan lebih banyak detail pakaian dan sebagian peserta lain.

Angle:

Sudut pandang bagian atas gambar adalah *eye-level shot* yang mendekat, memberikan kesan intim dan personal pada subjek utama. Bagian bawah gambar menggunakan sudut pandang yang sedikit lebih rendah, menekankan kekuatan dan elegansi gerakan dari penari dalam pakaian tradisional. Kedua sudut pandang ini memberikan perspektif berbeda yang melengkapi narasi visual dari keseluruhan acara.

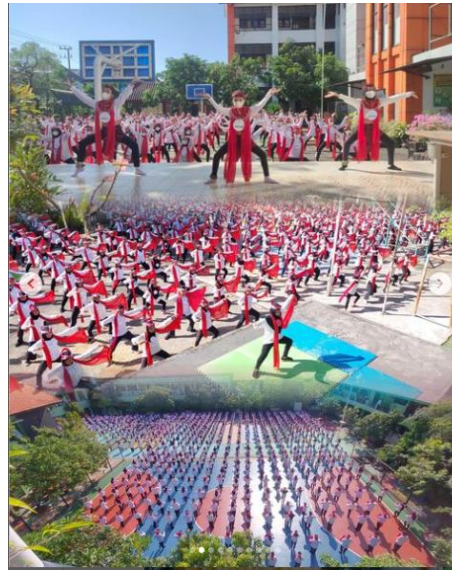
Time:

Pencahayaan dalam gambar menunjukkan bahwa foto ini diambil pada siang hari dengan cahaya alami yang terang. Waktu pengambilan gambar kemungkinan besar bertepatan dengan saat acara berlangsung, mungkin pada pagi atau siang hari saat aktivitas sedang puncaknya.

Analisis:

Dalam foto kedua ini penggunaan EDFAT menyimpulkan bahwa gambar ini lebih menonjolkan detail ekspresi dan pakaian yang digunakan. Pengambilan gambar dengan menggunakan *angle eye level* membuat gambar ini terkesan lebih komprehensif.

Analisis Foto Kedua



Gambar 2: foto dokumentasi tari Remo

Sumber: media sosial Instagram @surabaya tanggal 18 desember 2022

Entire:

Peristiwa dalam foto diatas adalah kegiatan tari remo yang diadakan di halaman sekolah diikuti siswa-siswi. Disini dapat dilihat pengambilan gambar yang menggunakan Teknik long shoot agar foto yang diambil terlihat luas. foto ini terdiri dari empat bagian yang memperlihatkan sekelompok besar orang, yang mengenakan pakaian seragam berwarna putih dengan hiasan merah. Mereka sedang melakukan gerakan yang terkoordinasi.

Detail:

Terlihat dalam foto terdapat lebih jelas pakaian dan elemen lainya yang dipergunakan untuk menari dan 3 anak yang didepan dapat terlihat lebih jelas di foto dibanding lainnya. Pada bagian atas gambar terlihat beberapa orang dengan kostum lebih mencolok (merah memimpin sekelompok besar peserta. Semua peserta tampaknya mengikuti instruksi dengan gerakan yang seragam, menunjukkan latihan yang terstruktur dan terkoordinasi. Lokasi kegiatan terlihat seperti area terbuka di lingkungan sekolah atau kampus, dilihat dari adanya bangunan pendidikan di latar belakang. Warna merah dan putih mendominasi, mungkin menunjukkan tema tertentu, seperti warna bendera nasional Indonesia.

Framing:

Foto di atas memframing 3 orang dengan menggunakan *background* para penari lainnya. Foto - foto disusun dalam satu kolase yang menampilkan berbagai sudut pandang dari kegiatan tersebut, memberikan kesan keseragaman dan skala besar dari kegiatan. Setiap gambar dalam kolase ini memfokuskan pada kelompok peserta yang melakukan Gerakan yang serupa, sehingga terlihat kompak dan koordinasi

Angle:

Penggunaan angle diatas yang dipilih menggunakan high angle agar menonjolkan komposisi yang luas. Sudut pandang bervariasi dari sudut yang lebih tinggi (*aerial view*) hingga sudut pandang lebih dekat ke peserta, memberikan berbagai perspektif kegiatan. Sudut pandang yang lebih tinggi membantu menunjukkan jumlah peserta yang besar dan keteraturan formasi mereka. Sudut yang lebih dekat menampilkan detail gerakan dan ekspresi peserta, memberikan nuansa lebih personal pada kegiatan tersebut.

Time:

Foto di atas terlihat dilakukan pada pagi ke siang hari. Kesesuaian seragam dan koordinasi gerakan menunjukkan bahwa ini adalah kegiatan yang telah direncanakan dan dilatih sebelumnya.

Analisis:

Dalam foto pertama ini Analisis EDFAT menyimpulkan bahwa gambar ini menunjukkan sebuah acara berskala besar yang melibatkan banyak peserta berseragam dan beraksen merah, melakukan kegiatan terkoordinasi di halaman sekolah. Foto-foto tersebut menunjukkan besarnya acara, kekompakan dan kerjasama para peserta. Pembingkai dan sudut yang berbeda memberikan perspektif yang komprehensif, menonjolkan antrean panjang peserta, detail gerakan dan ekspresi wajah individu, serta lingkungan dan waktu pagi menjelang siang hari adalah waktu yang cocok untuk pengambilan gambar ini.

Analisis Foto Ketiga

Gambar 3: foto dokumentasi tari remo



Sumber: media sosial Instagram @surabaya tanggal 18 desember 2022

Entire:

Foto ini adalah kolase dari empat foto yang menunjukkan sekelompok besar orang melakukan kegiatan yang terkoordinasi di area terbuka. Para peserta berpakaian seragam putih dengan aksesoris merah

Detail:

Semua peserta mengenakan kemeja putih, celana hitam, dan selendang merah yang diikatkan di berbagai bagian tubuh, beberapa juga memakai ikat kepala merah putih. Gerakan yang dilakukan melibatkan penggunaan selendang merah, menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari tarian atau latihan fisik tradisional Latar belakang foto-foto menunjukkan area sekolah atau komunitas dengan bangunan, pepohonan, dan lapangan yang rapi.

Frame:

Frame pertama: Menampilkan barisan besar peserta dengan sudut pandang dari depan, menunjukkan keseragaman gerakan dan jumlah peserta yang banyak. Frame kedua: Mengambil sudut pandang dari dekat dengan fokus pada seorang peserta yang melakukan gerakan lompat, memberikan detail lebih pada ekspresi dan energi individu. Frame ketiga: Sudut pandang dari samping dengan banyak peserta melakukan gerakan serentak, memperlihatkan koordinasi kelompok. Frame keempat: Fokus pada beberapa peserta yang melakukan lompatan dengan selendang merah terentang, menekankan dinamika gerakan.

Angle :

Frame pertama: mengambil *high angle* karena terlihat lebih diatas karena ingin menunjukkan banyaknya penari. Frame kedua: menggunakan *low angle* sudut rendah dari dekat, memberikan fokus kepada penari sehingga memberikan kesan dramatis kepada penari. Frame ketiga: menggunakan *angle long shot*. Agar terlihat pemimpin dan anggotanya melakukan gerakan yang sama. Frame keempat: gambar tersebut mengambil *wide angle* dengan memperlihatkan dari jauh penari tersebut sehingga terlihat sangat kecil.

Time :

Pencahayaan cerah menunjukkan kegiatan ini dilakukan pada siang hari, dengan bayangan menunjukkan cahaya matahari yang terang. Para peserta tampak penuh semangat dan terlibat aktif, menunjukkan bahwa ini mungkin bagian dari acara pagi.

Analisis :

Dalam foto ketiga ini penggunaan EDFAT menyimpulkan, bahwa keseluruhan yang sama tetapi gambar tersebut menggunakan angle yang berbeda – beda, foto pertama menggunakan *high angle*, foto kedua *low angle*, foto ketiga *long shot*, dan yang keempat menggunakan *wide angle*. Dan keseluruhan gambar tersebut menggunakan Gerakan yang berbeda.

Analisis Foto Keempat



Gambar 4: foto dokumentasi tari remo

Sumber: media sosial Instagram @surabaya tanggal 18 desember 2022

Entire:

Foto ini menampilkan sekelompok besar orang yang sedang melakukan aktivitas bersama di lapangan terbuka. Mereka mengenakan pakaian seragam dengan syal merah dan putih. Aktivitas ini tampaknya terorganisir dan dilakukan secara serempak oleh banyak peserta.

Detail:

Pakaian: Semua peserta mengenakan pakaian seragam, dengan dominasi warna putih, hitam, dan syal merah. Beberapa peserta juga tampak memakai ikat kepala. Aktivitas: Peserta tampaknya sedang melakukan gerakan yang terkoordinasi, mungkin sebuah tarian atau latihan fisik bersama. Lokasi: Lapangan terbuka dengan permukaan berwarna-warni yang mungkin merupakan lapangan olahraga sekolah atau tempat latihan umum. Jumlah Peserta: Terlihat ada ratusan peserta yang mengikuti aktivitas ini secara bersamaan.

Frame:

Gambar diambil dari sudut atas, memungkinkan untuk menangkap seluruh area lapangan dan semua peserta. Komposisi gambar memungkinkan pemirsa untuk melihat skala aktivitas dan jumlah besar peserta.

Angle:

Dari kedua gambar tersebut menggunakan high angle. Karena Sudut pengambilan gambar adalah dari atas, mungkin dari gedung yang lebih tinggi atau menggunakan drone, memberikan perspektif luas dan menyeluruh terhadap aktivitas di lapangan. Sudut ini juga membantu menunjukkan pola dan formasi yang dibuat oleh para peserta.

Time:

Tidak ada waktu spesifik, tetapi aktivitas ini kemungkinan dilakukan pada pagi menjelang

siang hari karena pencahayaan alami yang terang. Karena banyaknya peserta dan keseragaman dan bagian acara khusus, latihan rutin.

Analisis :

Dalam foto keempat ini penggunaan EDFAT menyimpulkan framing yang digunakan sangat sama dengan mengambil angle dari atas atau high angle membuat komposisi gambar ini memiliki leluasa dalam *frame* sehingga subjek yang dihasilkan terlihat lebih kecil

Analisis Foto Kelima



Gambar 5 : foto dokumentasi tari Remo

Sumber: media sosial Instagram @surabaya tanggal 18 Desember 2022

Entire:

Foto ini terdiri dari tiga bagian yang menunjukkan sejumlah besar peserta yang mengenakan pakaian seragam putih dengan aksesoris merah. Mereka sedang melakukan Gerakan tari di jalan raya yang telah ditutup untuk acara tersebut. Setiap bagian foto menampilkan kelompok peserta dari sudut pandang yang berbeda, memberikan gambaran menyeluruh tentang skala dan organisasi acara.

Detail:

Foto ini terdiri dari tiga bagian yang menunjukkan sejumlah besar peserta yang mengenakan pakaian seragam putih dengan aksesoris merah. Mereka tampaknya sedang melakukan aktivitas atau tari di jalan raya yang telah ditutup untuk acara tersebut. Setiap bagian gambar menampilkan kelompok peserta dari sudut pandang yang berbeda, memberikan gambaran menyeluruh tentang skala dan organisasi acara.

Bagian atas foto menunjukkan barisan peserta dengan posisi berdiri dan melakukan gerakan yang seragam. Mereka mengenakan baju putih, celana hitam, dan selendang merah.

Beberapa peserta juga memakai ikat kepala merah putih. Bagian tengah foto memperlihatkan barisan panjang peserta yang membentang jauh ke belakang, menunjukkan jumlah peserta yang sangat banyak. Gerakan mereka seragam dan terkoordinasi dengan baik.

Bagian bawah foto menampilkan peserta yang lebih dekat dengan kamera, memperlihatkan detail gerakan dan ekspresi wajah mereka. Latar belakang menunjukkan lingkungan perkotaan dengan pepohonan dan bangunan. Setiap peserta tampak bersemangat dan fokus pada aktivitas mereka, mencerminkan dedikasi dan latihan yang telah dilakukan sebelumnya.

Frame:

Foto-foto di-framing dengan fokus pada kelompok besar peserta, memperlihatkan skala besar dari acara tersebut. Framing bagian atas dan tengah menekankan barisan peserta yang panjang dan rapi, sementara framing bagian bawah memberikan pandangan lebih dekat dan lebih detail dari gerakan individu. Framing ini berhasil menonjolkan kekompakan dan koordinasi dari kelompok besar peserta, serta memberikan kesan visual yang dinamis

Angle:

Sudut pandang bagian atas adalah *eye level shot* yang menyorot barisan peserta dari depan, memberikan pandangan langsung terhadap posisi dan gerakan mereka. Bagian Tengah foto diambil dari sudut yang lebih tinggi, memberikan perspektif yang luas dan menunjukkan panjangnya barisan peserta. Bagian bawah foto diambil dari sudut pandang yang sedikit lebih rendah dan lebih dekat, memberikan fokus pada detail gerakan dan ekspresi peserta di bagian depan. Variasi sudut pandang ini memberikan kedalaman visual dan membantu menggambarkan skala serta detail dari acara tersebut.

Time:

Pencahayaan dalam foto menunjukkan bahwa foto ini diambil pada pagi atau siang hari dengan cahaya alami yang terang. Lokasi acara di jalan raya yang ditutup untuk kegiatan menunjukkan bahwa ini adalah acara yang direncanakan dan diorganisir dengan baik,

Analisis:

Dalam foto ketiga ini penggunaan EDFAT menyimpulkan bahwa dalam gambar ini Gambar ini menampilkan dengan baik dalam menangkap skala acara. Penggunaan *eye level* juga melengkapi gambar tersebut karena berhasil memperlihatkan kerja sama tim dan koordinasi para peserta, serta detail gerakan dan ekspresi masing-masing.

Analisis Foto Keenam



Gambar 6: foto dokumentasi tari Remo

Sumber: media sosial Instagram@surabaya tanggal 18 desember 2022

Entire:

Foto ini merupakan gabungan dari dua foto yang menunjukkan sekelompok orang berpakaian seragam sedang melakukan kegiatan yang terkoordinasi. Peserta terlihat mengenakan pakaian putih dengan aksesoris merah di kepala dan leher.

Detail:

Peserta mengenakan kemeja putih dan selendang merah, beberapa juga mengenakan jilbab hitam dan ikat kepala merah putih. Foto bagian atas menunjukkan barisan orang yang melakukan hormat, menunjukkan kegiatan yang mungkin terkait dengan upacara resmi atau peringatan. Foto bagian bawah menunjukkan gerakan tari atau latihan fisik dengan tangan terangkat, memperlihatkan lebih banyak ekspresi dan aktivitas individu.

Frame:

Frame atas menunjukkan pandangan close-up dari barisan orang yang melakukan gerakan hormat, fokus pada ekspresi wajah dan keseragaman gerakan. Frame bawah menampilkan pandangan lebih luas dan fokus pada gerakan tangan yang terangkat, memberikan konteks lebih tentang aktivitas dan lingkungan sekitar.

Angle:

Foto atas diambil dari sudut depan dengan fokus pada barisan orang yang saling berjejer, memberikan kesan kedisiplinan dan keseragaman. Foto bawah: diambil dari sudut yang lebih dekat atau *close up* memungkinkan penonton untuk melihat gerakan tangan yang terkoordinasi dan ekspresi wajah.

Time:

Cahaya yang terang menunjukkan bahwa kegiatan ini berlangsung di siang hari. Peserta tampak segar dan fokus, mengindikasikan bahwa ini mungkin merupakan acara pagi atau bagian dari kegiatan sekolah yang berlangsung pada acara tersebut berlangsung

Analisis :

Dalam foto keenam ini penggunaan EDFAT menyimpulkan, bahwa keseluruhan menunjukkan Gerakan yang berbeda. Penggunaan angle juga menggunakan *close up* agar lebih terlihat dengan jelas apa yang sedang dilakukan oleh penari tersebut.

KESIMPULAN**Kesimpulan**

Hasil foto pada yang diunggah di akun @surabaya pemecahan rekor muri tari remo di kota Surabaya menunjukkan bawah foto – foto tersebut dalam penggunaan metode edfat sangat tidak signifikan. Dari 6 (enam) foto penggunaan Edfat yang menjadi pembeda satu dengan lainnya adalah angle dan frame. menggunakan berbagai angle dan frame menunjukkan bahwa variasi sudut pandang dan bingkai dalam fotografi dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi dan daya tarik visual dari subjek yang sama. Penggunaan *eye angle* memberikan kesan dominasi dan kekuatan pada subjek, sementara angle tinggi (high angle) menciptakan kesan kekompakan dan kebersamaan namun, Selain itu, bingkai alami yang berbeda – beda (*natural framing*) dapat menambah kedalaman dan fokus pada subjek, dibandingkan dengan bingkai terbuka yang lebih sederhana, yang memberikan ruang negatif lebih besar dan menonjolkan subjek dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pemilihan angle dan frame yang tepat sangat penting dalam menyampaikan narasi visual yang diinginkan dan meningkatkan daya tarik estetika dari sebuah foto metode EDFAT sangat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah foto. Penggunaan yang tepat dari setiap elemen ini dapat meningkatkan daya tarik visual, menyampaikan narasi yang jelas, dan mengekspresikan emosi yang diinginkan. Fotografer yang memahami dan menguasai elemen-elemen ini dapat menghasilkan gambar yang lebih kuat dan berdampak. Analisis EDFAT pada foto tari Remo di akun @surabaya menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti entire (keseluruhan), detail, framing (bingkai), angle (sudut pandang), dan time (waktu) pengambilan gambar sangat berperan dalam menghasilkan gambar yang kuat dan menarik. Foto-foto tersebut tidak hanya menampilkan keindahan tari Remo, namun juga menyampaikan emosi, energi, dan budaya yang terkait dengan pertunjukan tersebut.

Dengan menggunakan teknik EDFAT, akun @surabaya mampu menampilkan tari Remo dengan visual yang menarik dan informatif sehingga memperdalam pemahaman penonton terhadap kesenian tradisional tersebut. Ciri khas tari Remo terlihat pada kesembilan foto. tari Remo dikenal dengan gerakannya yang cepat, dinamis, dan enerjik. Gerakan kaki yang kuat dan cepat menjadi salah satu ciri khas utama tarian ini penari Remo mengenakan kostum khas berupa baju lengan panjang dengan warna cerah, celana panjang, dan kain batik yang dililitkan di pinggang. Selain itu, penari juga sering menggunakan ikat kepala atau udeng dan keris yang diselipkan di pinggang Ekspresi wajah penari sangat berperan penting dalam tari Remo. Penari harus menunjukkan ekspresi yang berani dan tegas, mencerminkan karakter kepahlawanan dan keperkasaan Dengan ciri khas dan keunggulannya, tari Remo tidak hanya menjadi simbol budaya Surabaya dan Jawa Timur, tetapi juga menawarkan sesuatu yang unik dan berharga dalam lanskap

seni pertunjukan tradisional Indonesia

Edfat mengajarkan, bahwa waktu fotografer tiba ke suatu program atau lokasi buat mengambil foto, mereka melihat lingkungan itu sendiri, yang ialah perpaduan teknik fotografi yg berbeda. Artinya, fotografer belum tentu memakai semua teknik yang termasuk pada metode EDFAT. Yang tidak baku dalam hal ini ialah tak semua level EDFAT bisa tercapai jika fotografer diminta mengabadikan insiden terkait fotografi jurnalistik di lapangan. Oleh karena itu, ketika fotografer dihadapkan pada momen suatu kejadian, mereka akan memikirkan bagaimana cara mengabadikan momen tersebut supaya dapat dibagikan pada seluruh orang ihwal peristiwa tersebut. Hubungan antara metode EDFAT serta fotografi dasar erat kaitannya menggunakan framing, sudut, dan *timing* gambar, tetapi tidak seluruh fotografi jurnalistik dapat diterapkan menggunakan teknik dasar fotografi, karena kekuatan fotografi jurnalistik terletak dinilai isu yang dikandungnya. Fotografi dasar adalah suatu keharusan absolut bagi jurnalis foto. Karena semakin menguasai dasar-dasar fotografi, momen tadi akan semakin layak diberitakan, dan jurnalis akan semakin baik pada mengabadikannya serta meraih skor tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prahardana, Muhammad Wahyu. 2021. "Tari Remo Mojokerto (1969-2020)." *Historiography* 1 (1): 74. <https://doi.org/10.17977/um081v1i12021p74-81>.
- Pujanarko, Mung. 2018. "Metode EDFAT Dalam Foto Jurnalistik" *Retina Jurnal Fotografi* Vol. 6 (1): 1–13.
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Jurnal Common* 3 (1): 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. 1984. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon.
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu, and Irwandi Irwandi. 2017. "Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi." *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi* 13 (1): 29. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>.
- Widhi, Shilvina. 2023. "Pengguna Media Social Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023." *DataIndonesia.Id*. (<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>)